

TYPES OF KIGO ON HAIKU BY MATSUO BASHO IN A SEMIOTIC PERSPECTIVE CHARLES SANDERS PEIRCE

Siti Nuraisyah¹, Nana Rahayu², Intan Suri³

*Email : sitinuraisyah5121999@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
intan.suri@lecturer.unri.ac.id
Phone number : 081374922014*

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *Haiku is a Japanese short poem that cannot be separated from its constituent elements, one of which is kigo. Kigo is a key word in haiku which has the meaning of words to symbolize seasons, nature, and time markers. The purpose of this study was to describe the types of kigo found in haiku Matsuo Basho's. This research is a qualitative descriptive study. From the analysis of the data 13 haiku, there are 4 types of classification Kigo is tenmon, seikatsu, doubutsu, and shokubutsu and based on Peirce semiotic analysis found 8 data contains the index and the data it contains symbols 5.*

Key Words: *Haiku, Kigo, Semiotic, Peirce*

JENIS *KIGO* PADA *HAIKU* KARYA MATSUO BASHO DALAM PERSPEKTIF SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE

Siti Nuraisyah¹, Nana Rahayu², Intan Suri³

Email : sitinuraisyah5121999@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
intan.suri@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP : 081374922014

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: *Haiku* merupakan puisi pendek khas Jepang yang tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pembentukannya salah satunya adalah *kigo*. *Kigo* merupakan kata kunci yang terdapat di dalam *haiku* yang memiliki makna kata untuk melambangkan musim, alam, serta penanda waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis *kigo* yang terdapat dalam *haiku* karya Matsuo Basho. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis terhadap 13 data *haiku*, ada 4 jenis klasifikasi *kigo* yaitu *tenmon*, *seikatsu*, *doubutsu*, dan *shokubutsu* dan berdasarkan analisis semiotic Peirce ditemukan 8 data mengandung indeks dan 5 data mengandung simbol.

Kata Kunci: *Haiku*, *Kigo*, Semiotik, Peirce

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah ekspresi seni yang bersifat imajinatif oleh penciptanya melalui bahasa sebagai media. Menurut Sudjiman (1988:12) karya sastra dapat ditunjang oleh daya imajinasi dan kreasi serta ketajaman mata hati seorang pengarang dalam menghadirkan suatu karya seni. Secara umum karya sastra terbagi menjadi tiga genre yaitu, prosa, drama, dan puisi.

Puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2005:12). Sedangkan menurut Intisa (2015:2) puisi adalah karya sastra yang bahasanya dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama yang padu serta menggunakan kata-kata kias. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang penyair puisi berusaha menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa yang padat, singkat, serta memiliki makna yang berkesinambungan dengan tema yang terkandung di dalamnya.

Setiap negara memiliki karya sastra yang beragam. Negara Jepang juga memiliki kesustaraan yang telah ada sejak abad ke-7 atau sekitar abad ke-8 Masehi. Menurut Asoo (1983:2) kesusastraan di Jepang telah berkembang sejak abad ke-7 ketika negara Jepang mengirimkan cendekiawan mereka ke China untuk belajar berbagai hal, salah satunya adalah kesusastraan. Salah satu bentuk kesusastraan Jepang yang terkenal hingga saat ini adalah *haiku* atau puisi tradisional Jepang. Menurut Mandah (1992:19) bentuk kesusastraan tradisional Jepang tetap hidup karena jenis kesusastraan tradisional dianggap sebagai bentuk yang paling cocok dalam mengekspresikan emosi dan gerak hati masyarakat Jepang.

Haiku (俳句) secara harfiah merupakan salah satu bentuk puisi paling singkat khas Jepang (Matsuura, 1994:239), yakni sebuah karya sastra dalam literatur Jepang yang mulai berkembang pada periode zaman Edo abad ke-17. Haiku memiliki struktur yang terdiri atas 17 suku kata yang masing-masing tersusun dari 5, 7, dan 5 suku kata secara berurutan. Secara etimologi, *haiku* merupakan sejenis puisi Jepang *haikai* (俳諧) dan *renga* (連歌) namun menanggalkan unsur komedi dalam *haikai* dan kesan elegan dalam *renga*. Pada zaman Meiji sekitar abad ke-19, istilah *haiku* mulai populer oleh Masaoka Shiki.

Salah satu penyair besar *haiku* yang terkenal hingga saat ini adalah Matsuo Basho (1644- 1694). Matsuo Munefusa atau biasa dikenal dengan Matsuo Basho (松尾芭蕉) adalah seorang penyair Jepang yang lahir di Ueno, di Prefektur Mie dan berasal dari kalangan samurai. Menurut Asoo (1983:127) Basho keluar dari kehidupannya sebagai seorang samurai dan lebih memilih untuk merintis karirnya di bidang kesusastraan. Ciri dalam *haiku* karya Basho banyak menggambarkan tentang alam dan pengalaman-pengalaman yang dialaminya (Hakutani, 2009:33).

Tema alam yang diangkat oleh Basho ke dalam karyanya disebut dengan *kigo*. *Kigo* merupakan salah satu unsur atau kata kunci yang terkandung di dalam *haiku* yang memiliki makna kata yang melambangkan musim, alam dan penanda waktu. Fungsi *kigo* adalah untuk menunjukkan tema serta ekspresi atau suasana musim yang ditulis oleh penyair di dalam *haiku* yang dibuatnya. Menurut Higginson (1985:264) *kigo* adalah kata penunjuk musim, baik itu tumbuhan, hewan, kondisi iklim, atau objek serta aktivitas lain yang secara tradisional dikaitkan dengan musim tertentu dalam puisi Jepang. *Kigo* menurut Higginson terbagi menjadi 7 jenis fungsi yaitu: *jikou* (時候) menunjukkan musim dan iklim, *tenmon* (天文) menunjukkan astronomi, *chiri* (地理)

menunjukkan gejala geografis, *gyouji* (行事) menunjukkan kegiatan keagamaan atau kebudayaan di Jepang, *seikatsu* (生活) menunjukkan kemasyarakatan atau kehidupan masyarakat, *doubutsu* (動物) menunjukkan binatang, dan *shokubutsu* (植物) menunjukkan tumbuhan.

Untuk mengetahui jenis *kigo* yang terdapat pada *haiku* di atas, perlu dilakukan analisis salah satunya adalah menggunakan analisis semiotik. Semiotik adalah ilmu atau metode yang mempelajari tentang hubungan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Salah satu Bapak semiotika modern yang terkenal hingga saat ini yaitu, Charles Sanders Peirce atau biasa disingkat dengan C.S Peirce (1893-1914) merupakan seorang ahli filsafat dan logika yang berasal dari Amerika. Peirce mengatakan bahwa penalaran manusia senantiasa dilakukan melalui tanda, yang artinya manusia hanya dapat bernalar melalui tanda. Peirce membedakan tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol (Kriyantono, 2008:265).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apa saja jenis *kigo* yang terdapat pada *haiku* Basho dalam Perspektif Semiotik Charles Sanders Peirce.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *haiku* Basho yang berjumlah 13 data dari buku antologi *haiku* karya David Landis Barhill yang berjudul “Basho’s Haiku: *Selected Poems of Matsuo Basho*.”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan mencari data yang mengandung *kigo*, selanjutnya menganalisis jenis *kigo* yang terdapat di dalam *haiku* dan menghubungkan dengan menggunakan perspektif semiotik Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku antologi *haiku* karya Barnhill yang berjudul “Basho’s Haiku: *Selected Poems of Matsuo Basho*” ditemukan 13 data yang mengandung jenis *kigo* menurut Higginson (1985). Adapun jenis *kigo* yang ditemukan adalah *tenmon*, *seikatsu*, *doubutsu*, dan *shokubutsu*. Jenis klasifikasi *kigo tenmon* ditemukan 5 data, *seikatsu* 2 data, *doubutsu* 3 data, dan *shokubutsu* 3 data. Dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis *kigo jikou*, *chiri*, dan *gyouji*. Adapun hasil penelitian mengenai jenis *kigo* sebagai berikut :

秋風に/折れて悲しき/桑の杖
Akikaze ni/ Orete kanashiki/ Kuwa no Tsue
Angin musim gugur/ Patah dan sedih/ Tongkat murbei
(1693)

Haiku di atas ditulis oleh Basho tahun 1693 pada musim gugur. *Kigo* yang terdapat *haiku* di atas adalah *akikaze* atau angin musim gugur. Jenis klasifikasi *kigo akikaze* adalah *tenmon* atau menunjukkan gejala astronomis. Gejala astronomis adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan dengan benda langit seperti matahari, angin, bulan dan sebagainya.

Menurut perspektif semiotik Peirce *kigo akikaze* dapat diklasifikasikan sebagai indeks karena pengertian indeks merupakan sesuatu yang berhubungan dengan sebab (X) dan akibat (Y). Karena akan datangnya musim gugur (X) mengakibatkan angin musim gugur pun tiba (Y). Angin yang datang di awal musim gugur masih terasa sisa-sisa panas di musim panas, semakin mendekati pertengahan musim gugur, angin yang berhembus perlahan semakin dan mendekati akhir musim gugur, angin yang terasa semakin dingin karena sudah mendekati musim dingin. Basho menggunakan *akikaze* sebagai *kigo* dalam *haiku* nya dikarenakan angin musim gugur yang sejuk semakin menambah kesedihannya terhadap kematian murid kebanggannya.

清滝の/ 水汲ませてや/ ところてん

Kiyotaki no/ Mizu kumasete ya/ Tokoroten

Air terjun yang jernih/ Mengambil air/ Agaragar
(1694)

Haiku di atas ditulis oleh Basho saat musim panas pada tahun 1694. *Kigo* pada *haiku* di atas adalah *tokoroten* atau agar-agar dan merupakan jenis klasifikasi *kigo seikatsu* atau kehidupan. Hal ini dikarenakan musim panas membuat masyarakat Jepang membuat camilan yang dapat melegakan dahaga di musim panas dan disajikan dingin.

Tokoroten atau agar-agar berasal dari kata *kokoroten* kemudian diubah menjadi *tokoroten* sampai saat ini yang merupakan sejenis alga merah atau *gelidiaceae* yang dipanen oleh kaum wanita di bebatuan sepanjang garis pantai Jepang dan diolah menjadi agar-agar. Kebiasaan kehidupan masyarakat Jepang mengkonsumsi *tokoroten* di musim panas telah ada sejak periode Nara dengan cara menambahkan cuka dan madu saat memakannya dan disajikan saat dingin (kotobank.jp).

Menurut perspektif semiotik Peirce dapat diklasifikasikan sebagai indeks atau sesuatu yang berhubungan dengan sebab dan akibat. Musim panas di Jepang menyebabkan cuaca menjadi panas dan gerah (X), sehingga untuk mendinginkan dahaga, masyarakat setempat membuat makanan atau cemilan yang bersifat dingin dan menyegarkan dengan membuat agar-agar (*tokoroten*) (Y).

梅が香に/ のつと日の出る/ 山路かな

Ume ga ka ni/ Notto hi no deru/ Yamaji kana

Aroma bunga plum/ Saat sinar matahari keluar/ Di jalan gunung
(1694)

Haiku di atas ditulis oleh Basho saat musim semi tahun 1694. *Kigo* yang terdapat di dalam *haiku* di atas adalah *ume* atau bunga plum dan masuk ke dalam klasifikasi *kigo* jenis 植物 (*shokubutsu*) atau tanaman. *Ume* atau plum merupakan salah satu jenis bunga yang lebih cepat mekar dibandingkan bunga *sakura*, yaitu sekitar bulan Januari sampai dengan bulan Maret dan tergolong ke dalam keluarga *Rosaceae*

sehingga bunga ini dianggap sebagai bunga penanda musim semi akan tiba di Jepang (kigosai.sub.jp).

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Jepang di musim semi adalah *hanami*. *Hanami* sebenarnya bukanlah tradisi asli dari Jepang, melainkan sebuah tradisi yang diadopsi sejak ratusan tahun yang lalu dari negara China yang memiliki kebiasaan melihat bunga plum atau *ume* di musim semi. Sejak periode Nara (710-784 SM) kegiatan melihat bunga plum yang bermekaran pun menjadi kebiasaan masyarakat Jepang (kotobank.jp).

Berdasarkan perspektif semiotik Peirce, dapat diklasifikasikan sebagai simbol. Hal ini berdasarkan konvensi masyarakat Jepang yang merepresentasikan bahwa *ume* menandai musim semi telah tiba. *Ume* bahkan telah dijadikan sebuah festival *hanamatsuri* yang diberi nama *ume kansho* sejak periode Nara.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data *haiku* yang mengandung *kigo* Basho, dapat disimpulkan bahwa *haiku* tidak dapat terlepas dari unsur pembentukannya yaitu *kigo*. *Kigo* bertujuan untuk mengetahui kata kunci yang digunakan oleh sang penyair untuk menunjukkan suatu musim atau sebagai penunjukkan waktu.

Setelah menganalisis 13 *haiku*, peneliti menemukan 4 jenis klasifikasi jenis *kigo* menurut Higginson diantaranya yaitu: *tenmon* (astronomis) 5 data, *seikatsu* (kehidupan) 2 data, *doubutsu* (binatang) 3 data, dan *shokubutsu* (tumbuhan) 3 data. Dari klasifikasi jenis *kigo* tersebut, peneliti hanya menemukan 8 *kigo* yang diklasifikasikan sebagai indeks, dan 5 *haiku* yang diklasifikasikan sebagai simbol. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa *kigo* berdasarkan indeks atau hubungan sebab akibat yang paling banyak, dikarenakan suatu fenomena yang diciptakan oleh alam didasari oleh hubungan sebab dan akibat, sehingga hubungan sebab akibatlah yang banyak ditemukan dalam *kigo*.

Rekomendasi

Penelitian ini hanya meneliti tentang jenis *kigo* yang terdapat dalam *haiku* Basho. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang jenis *kigo* yang terdapat dalam penyair *haiku* lainnya seperti Kobayashi Issa, Yosa Buson serta Masaoka Shiki. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan 4 jenis *kigo* di dalam *haiku* Basho, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan bisa menemukan ke-7 jenis yang masuk ke dalam klasifikasi *kigo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asoo, I. (1983). *Sejarah Kesustraan Jepang (Nihon Bungakusi)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Barnhill, D. L. (2004). *Basho's Haiku*. Albany: State University of New York Press.
- Hakutani, Y. (2009). *Haiku and Modernist Poetics*. New York: Palgrave Macmillan.
- Higginson, W. J. (1985). *How To Write, Share and Teach Haiku*. Japan: Kodansha International.
- Intisa, I. (2015). *Puisi Tiga Kata: Teori dan Konsep*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mandah, D., dkk. (1992). *Pengantar Kesustraan Jepang*. Jakarta: Grasindo.
- Matsura, K. (1994). *日本語ーインドネシア語辞典*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Pradopo, R. D. (2005). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjiman, P. (1988). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Internet

- Kigosai. 青岬 . (2010). Online. <https://kigosai.sub.jp/> 青岬 , diakses pada 19 September 2021 Pukul 13:02.
- Kotobank. 虎杖. Online. <https://kotobank.jp/word/虎杖>, diakses pada 03 Oktober 2021.